

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia memuat empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Salah satu aspek penting yang menjadi pusat perhatian adalah keterampilan membaca, sesuai yang tercantum dalam Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti yakni perwujudannya melalui diberlakukannya kewajiban membaca 15 menit sebelum dimulai pembelajaran dimulai dari tingkat SD, SMP, maupun SMA. Peraturan tersebut diterapkan guna menumbuhkembangkan keterampilan membaca anak dari tingkat SD hingga tingkat SMA.

Keterampilan membaca memuat jenis membaca sesuai dengan tingkatannya, yakni membaca permulaan, membaca nyaring, dan membaca pemahaman. Salah satu jenis membaca yang perlu menjadi pusat perhatian adalah membaca nyaring. Membaca nyaring di sekolah dasar menuntut adanya keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai siswa. Penguasaan keterampilan tersebut dapat membantu guru mencapai tujuan dalam membaca nyaring. Solchan (2009, h. 85) mengatakan “pembelajaran membaca nyaring disatu pihak dianggap merupakan bagian atau lanjutan pengajaran membaca permulaan, dan dipihak lain dipandang juga sebagai pengajaran membaca tersendiri yang sudah tergolong tingkat lanjut.”

Banyak persoalan yang muncul akibat rendahnya keterampilan membaca. Terkait permasalahan membaca di Indonesia dibuktikan dengan beberapa penelitian antara lain, penelitian yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* di New Britain yang dirilis pada tahun 2016 menyatakan peringkat minat baca Indonesia berada di urutan 60 dari 61 negara dan posisi Indonesia berada satu peringkat di atas Botswana. Tidak hanya itu, hasil penelitian internasional lain yakni, *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2019 tentang kemampuan membaca siswa di Indonesia menduduki urutan ke 74 dari 79 negara yang disurvei.

Hasil penelitian lain, *Progress in International Reading Literacy (PIRLS)* atau studi internasional dalam bidang membaca pada anak-anak di seluruh dunia disponsori oleh *The International Association for the Evaluation Achievement*, yang diungkapkan Srie (2013) dalam USAID. Penelitian ini dilakukan pada seluruh siswa kelas IV di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata anak Indonesia menempati urutan ke 41 dari 45 negara di dunia yang berpartisipasi dengan PIRLS. Di samping itu, penelitian lain yang menunjukkan rendahnya keterampilan membaca di Indonesia adalah hasil penelitian dari EGRA (*Early Grade Reading Assesment*) tahun 2012 di 7 provinsi mitra prioritas USAID. Penelitian ini melibatkan sekitar 432 siswa kelas 3. Hasil penelitian sesuai yang dikemukakan USAID Prioritas (2014) dalam USAID menunjukkan bukti bahwa 50% siswa dapat membaca (melek huruf), tetapi dari jumlah tersebut hanya setengahnya yang mampu memahami apa yang dibaca. Dari beberapa penelitian di atas dapat diketahui bahwa tingkat membaca di Indonesia masih rendah apalagi untuk ukuran anak usia sekolah dasar.

Pembelajaran membaca nyaring diperlukan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaannya. Hal ini dikarenakan dalam membaca nyaring juga terdapat prinsip-prinsip yang semestinya ada dalam pembelajaran membaca nyaring agar mampu menunaikan tujuan membaca nyaring itu sendiri. Prinsip-prinsip dalam membaca nyaring, yaitu: *Pertama* yaitu materi bacaan harus terdiri dari kata-kata, frasa-frasa, dan kalimat-kalimat yang bermakna yang berasal dari pengalaman anak atau pernah dialami oleh anak. *Kedua*, membaca adalah keterampilan memahami bahasa, bukan memproduksi bahasa seperti berbicara. Misalnya, anak yang telah memahami makna “baju” atau “buku” dalam bahasa lisan akan lebih cepat dalam membaca. *Ketiga*, membaca lebih kepada menemukan makna dari tulisan. *Keempat*, membaca tidak harus bergantung pada pengajaran menulis. *Kelima*, pengalaman membaca harus menyenangkan bagi siswa.

Selain memerlukan metode pembelajaran yang tepat, membaca nyaring juga memerlukan penggunaan media pembelajaran agar mampu menunjang keberhasilan pada proses pembelajaran membaca nyaring itu sendiri. Media pembelajaran merupakan salah satu bentuk dalam pemanfaatan teknologi. Adanya media pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses kegiatan pembelajaran di kelas, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Bu Nur Asiyah, S.Pd.I. yaitu guru wali kelas I SDN 107398 Sei Rotan, pada tanggal 9 Februari 2022 lalu, terdapat beberapa siswa yang belum mampu membaca dengan lancar, beberapa orang siswa tersebut sudah mengenal huruf dan kata, namun belum

mampu menyambung kata demi kata untuk membentuk suatu kalimat. Beberapa siswa mengeja bacaan kata per kata namun jika diulang dari awal kata, siswa belum bisa menggabungkannya untuk menjadi sebuah kalimat tanya, atau kalimat perintah, atau hanya sekedar kalimat pernyataan. Alat bantu pembelajaran atau media pembelajaran yang guru gunakan hanya berupa tempelan huruf-huruf yang dicetak atau diprint. Belajar membaca merupakan sesuatu yang harus terus menerus diajarkan kepada siswa, baik di sekolah maupun di rumah, hanya saja guru tidak mampu mengontrol siswa apakah sudah mengulang pembelajaran membaca di rumah atau tidak karena itu merupakan tanggung jawab orang tua siswa. Guru hanya bisa meminta orang tua siswa untuk bekerja sama dalam membantu siswa belajar membaca di rumah. Beberapa siswa masih kurang bisa membaca nyaring.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 107398 Sei Rotan, diketahui bahwa keterampilan membaca nyaring pada siswa kelas I masih rendah dengan ditandai hanya terdapat 9 dari 20 siswa yang sudah memiliki keterampilan membaca nyaring sedangkan 11 dari 20 siswa belum memiliki keterampilan membaca nyaring. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa masalah yang terjadi pada siswa kelas I yaitu rendahnya keterampilan membaca nyaring serta masih banyak guru yang menggunakan media pembelajaran konvensional berupa tempelan huruf-huruf yang dicetak atau diprint di dinding kelas.

Upaya menangani persoalan di atas, perlu dikembangkan media pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Mengingat masalah belajar membaca nyaring merupakan materi yang bersifat reseptif,

maka diperlukan suatu media yang dapat membantu proses reseptif tersebut. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media pembelajaran *Riri Books* berbasis metode *Steinberg*.

Aplikasi *Riri Books* merupakan media membaca anak yang dirancang secara elektronik yang ramah lingkungan karena tidak menimbulkan sampah kertas (Nasifatul, dan Khaerunnisa, 2021, h. 159-160). Karakteristik dari *Riri Books* selain menjadi buku cerita interaktif, setiap seri disediakan permainan edukatif untuk anak yang mendidik seperti warna, angka, berhitung, dan masih banyak lagi lainnya (Anggraini, 2017, h. 27). Adapun kelebihan dari *Riri Books* adalah sebagai berikut: (1). Buku cerita dengan narasi otomatis, (2). Buku cerita dengan mode baca sendiri, (3). Animasi yang menarik, (4). Permainan edukasi yang mendidik (belajar warna, berhitung, *puzzle*, labirin, ketangkasan), (5). Musik dan audio yang membuat cerita menjadi lebih hidup, dan (6). Cocok untuk anak (Anggraini, 2017, h. 28).

Metode *Steinberg* merupakan salah satu metode membaca nyaring yang terdiri dari empat fase, yaitu fase mengenal kata, fase mengidentifikasi kata, fase mengidentifikasi frasa, dan fase membaca paragraf atau buku. Fase-fase tersebut membuat metode *Steinberg* ini sangat cocok digunakan dalam proses membaca nyaring.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Pengembangan Media *Riri Books* Berbasis Metode *Steinberg* dalam Pembelajaran Membaca Nyaring Kelas I SD Negeri 107398 Sei Rotan Tahun Ajaran 2021/2022”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan data dokumen berupa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas I SD Negeri 107398 Sei Rotan, diperoleh masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Siswa belum mampu membaca nyaring dengan lancar.
- 1.2.2 Guru kurang maksimal dalam memanfaatkan fasilitas sekolah untuk digunakan sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran membaca nyaring.
- 1.2.3 Keterampilan membaca nyaring siswa rendah karena siswa kurang tertarik untuk membaca.
- 1.2.4 Media pembelajaran untuk belajar membaca masih bersifat manual.
- 1.2.5 Hasil belajar harian mata pelajaran Bahasa Indonesia pada beberapa siswa di bawah rata-rata.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, peneliti memberikan batasan masalah yakni kelayakan hasil pengembangan media *Riri Books* berbasis metode *Steinberg* yang difokuskan pada pembelajaran membaca nyaring Kelas I di SD Negeri 107398 Sei Rotan Tahun Ajaran 2021/2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1.4.1 Bagaimana validitas pengembangan media *Riri Books* berbasis metode *Steinberg* dalam pembelajaran membaca nyaring kelas I SD Negeri 107398 Sei Rotan tahun ajaran 2021/2022?

1.4.2 Bagaimana praktikalitas pengembangan media *Riri Books* berbasis metode *Steinberg* dalam pembelajaran membaca nyaring kelas I SD Negeri 107398 Sei Rotan tahun ajaran 2021/2022?

1.4.3 Bagaimana efektivitas pengembangan media *Riri Books* berbasis metode *Steinberg* dalam pembelajaran membaca nyaring kelas I SD Negeri 107398 Sei Rotan tahun ajaran 2021/2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1.5.1 Untuk menghasilkan media *Riri Books* berbasis metode *Steinberg* yang valid dalam pembelajaran membaca nyaring Kelas I SD Negeri 107398 Sei Rotan tahun ajaran 2021/2022.

1.5.2 Untuk menghasilkan media *Riri Books* berbasis metode *Steinberg* yang praktis dalam pembelajaran membaca nyaring Kelas I SD Negeri 107398 Sei Rotan tahun ajaran 2021/2022.

1.5.3 Untuk menghasilkan media *Riri Books* berbasis metode *Steinberg* yang efektif dalam pembelajaran membaca nyaring Kelas I SD Negeri 107398 Sei Rotan tahun ajaran 2021/2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan pembelajaran membaca di masa yang akan datang. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, manfaat dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Sebagai sumbangan pemikiran ilmiah dalam memajukan pendidikan, khususnya di tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD) dengan cara mengembangkan media pembelajaran *Riri Books* berbasis metode *Steinberg* dalam pembelajaran membaca nyaring pada siswa kelas I SD.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Sekolah

Sebagai masukan kepada pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam memanfaatkan perkembangan teknologi melalui pengembangan media *Riri Books* berbasis metode *Steinberg* dalam pembelajaran membaca nyaring.

1.6.2.2 Bagi Guru

Membantu mempermudah guru pada proses pembelajaran membaca nyaring dalam memanfaatkan pengembangan teknologi untuk media pembelajaran *Riri Books* berbasis metode *Steinberg* dalam pembelajaran membaca nyaring.

1.6.2.3 Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mempermudah dan meningkatkan keterampilan belajar membaca nyaring siswa kelas I dan akan berdampak baik pada hasil belajarnya.

1.6.2.4 Bagi Peneliti

Bagi peneliti lain, penelitian ini sebagai acuan untuk mengembangkan media pembelajaran membaca nyaring yang menarik dan layak digunakan.

